

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam pembahasan bangunan DAK House seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, sangat terlihat bahwa penerapan dari konsep arsitektur tropis tidak hanya sekedar menjawab permasalahan iklim. Arsitek yang berperan dalam hal memodifikasi bangunan perlu melihat lebih dalam secara kontekstual bagaimana iklim yang berorientasi di dalam suatu wilayah. Perubahan iklim tersebut yang sering terjadi pada kawasan – kawasan yang mempunyai iklim tropis, diperlukan strategi untuk dapat memecahkan atau mencegah ketidaknyamanan secara termal bagi penghuni suatu bangunan. Untuk dapat mewujudkan konsep arsitektur tropis pada suatu hunian, maka bangunan perlu melihat dari kriteria seperti organisasi ruang, orientasi bangunan, rancangan atap, bukaan dan ventilasi, dinding transparan dan pembayangan, dinding masif, ketebalan bangunan, material bangunan, dan perancangan ruang luar dan penghijauan. Kriteria tersebut yang kemudian menjadi sebuah karakteristik dalam suatu bangunan yang mempunyai iklim tropis. Para arsitek yang ingin merancang sebuah hunian dalam konteks menjawab sebuah persoalan iklim, setidaknya mempunyaikriteria di atas yang perlu diterapkan pada bangunannya.

Bangunan DAK House memiliki kepadatan yang sedang dikarenakan dikelilingi oleh kavling – kavling perumahan. Dalam penerapannya terhadap konsep arsitektur tropis, DAK House tersajikan dengan konsep desain yang berbeda. DAK House memiliki konsep desain yang banyak memanfaatkan penggunaan angin dan matahari sebagai penghawaan alami dan pencahayaan alami. Penerapan kriteria seperti bukaan dan ventilasi menjadi hal yang penting untuk diterapkan. Arah selatan dan utara menjadi bagian yang mendominasi kebutuhan akan bukaan dan ventilasi di dalam bangunan DAK House. Fokus dari penghawaan alami juga dimaksimalkan dengan memberikan banyak *space* untuk taman di depan *dinning room* maupun ruang terbuka yang terkoneksi dari lantai 1 menuju lantai 2 di dalam bangunan. Kriteria lain yang dapat dijawab pada permasalahan tersebut adalah dengan menempatkan balkon atau *overhang* pada sisi timur yang berfungsi untuk menahan radiasi matahari menuju ke ruang – ruang di dalamnya. Pembagian dua zoning juga memunculkan konsep hirarki pada bangunan. Pada bagian selatan dan utara bangunan, memiliki tembok yang bersebelahan langsung dengan rumah tetangga, hal tersebut juga menjadi nilai tambah dikarenakan sinar matahari dapat terhalangi oleh rumah tetangga walaupun DAK House juga memiliki dinding masif. Ruang utama yang berada pada lantai pertama, diberikan *view* berupa *inner courtyard* pada sisi bagian timur. Sementara pada sisi bagian barat, fungsi tersebut dijadikan ruang servis. Dhandya berusaha menunjukkan konsistensi untuk menjawab persoalan iklim pada sisi barat yang secara geografi matahari akan berorientasi dari timur menuju barat. Hal ini membuat peneliti menyimpulkan bahwa salah satu kriteria konsep arsitektur tropis ketika menjadi suatu kendala, dapat dijawab juga dengan kriteria yang lainnya.

Setelah mengkaji tentang penerapan konsep arsitektur tropis pada bangunan DAK House, ternyata terdapat kriteria yang tidak terpenuhi seperti rancangan atap, dinding masif, dan penataan ruang luar dan penghijauan. Jika ditinjau lebih jauh, kriteria yang tidak terpenuhi tersebut seperti rancangan atap karena tidak adanya pemikiran untuk menerapkan ke dalam desain bangunan DAK House. Tetapi, meskipun tidak terpenuhi kriteria tersebut tetap didukung oleh kriteria yang lainnya yang dapat menjelaskan bahwa bangunan DAK House memiliki konsep arsitektur tropis.

Suatu bentuk hunian dengan menggunakan konsep arsitektur tropis dapat diterapkan pada kondisi tapak yang berbeda – beda dan konsep desain yang berbeda – beda juga, dikarenakan konsentrasi dari setiap konsep arsitektur tropis lebih mengarah kepada cara arsitek berfikir dan memodifikasi bangunan untuk dapat menjawab persoalan sebuah iklim. Sembilan kriteria dari konsep arsitektur tropis yang kemudian menjadi karakteristik dalam merancang dan memodifikasi bangunan di kawasan yang beriklim tropis, kriteria tersebut adalah organisasi ruang, orientasi bangunan, rancangan atap, bukaan dan ventilasi, dinding transparan dan pembayangan, dinding masif, ketebalan bangunan, material bangunan, dan perancangan ruang luar dan penghijauan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada bab – bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa pertimbangan dan saran kepada pihak – pihak terkait. Saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada DSI Architect & Partners
  - A. Penerapan ventilasi silang terhadap ruang atap, diperlukan adanya sebagai strategi dalam menjawab persoalan iklim. Atap yang menjadi komponen utama penerimaan panas, memerlukan ventilasi silang pada ruang atap sebagai sirkulasi udara, sehingga ruang yang berada dibawah atap tidak terkena langsung radiasi matahari yang diterima oleh atap. Meskipun pada ruang di bawah atap telah memiliki banyak bukaan, pembuatan ventilasi silang pada ruang atap dapat membuat suatu bangunan lebih hemat biaya dari pada harus menggunakan banyak jendela yang dapat mengeluarkan biaya yang lebih.
  - B. Sistem pembayangan pada sisi bangunan yang bersifat masif, perlu dipertimbangkan dan diterapkan agar sinar matahari tidak langsung mengenai dinding pada bangunan di sisi tersebut. Konsentrasi dari pembayangan tersebut agar dinding pada sisi yang terkena sinar matahari, dapat tereduksi dikarenakan adanya sistem pembayangan tersebut. Komponen seperti *secondary skin*, *overhang*, dan vegetasi adalah salah satu cara agar dapat mereduksi sinar panas matahari, sehingga dinding atau tembok suatu bangunan tidak terkena langsung paparan sinar matahari secara langsung.
2. Kepada Mahasiswa / Mahasiswi Program Studi Arsitektur
  - A. Menganalisis suatu tapak secara kontekstual dengan baik karena suatu permasalahan soal iklim dapat menentukan sebuah penghuni bangunan akan nyaman atau tidak di dalam bangunan.
  - B. Memiliki pemahaman yang mendalam pada topik seperti teori, literatur, dan cara melakukan penelitian tersebut.
  - C. Selalu mencari tahu lebih dalam dan menambah wawasan akan pengetahuan – pengetahuan yang baru terhadap apapun teori maupun berita di lingkungan arsitektur yang baru.
  - D. Membangun komunikasi dan koneksi dengan baik terhadap pihak – pihak yang terkait dalam penelitian.
3. Kepada Pengembangan Perumahan / Instansi
  - A. Rancangan hunian atau rumah yang dapat dikatakan ideal perlu menerapkan kriteria atau karakteristik pada konsep arsitektur tropis terutama rancangan hunian di Indonesia yang mempunyai iklim tropis, kenyamanan penghuni menjadi hal

yang utama dalam membangun suatu hunian terutama hunian rumah tinggal.

- B. Membuat hunian dengan suatu konsep yang dapat membuat penghuni rumah tersebut merasa nyaman.
- C. Memikirkan secara matang akan konsep desain yang ideal agar dapat menyajikan suatu hunian rumah tinggal yang ideal dan nyaman bagi calon pembeli atau penghuni.

